

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan artinya sebuah proses bimbingan berasal orang dewasa terhadap murid yang berdampak pada perubahan pada murid itu sendiri, baik perubahan penambahan pengetahuan, penambahan kemampuan melakukan sesuatu (skill), penyadaran akan potensi diri/bakat, serta perubahan perilaku atau tingkah laku murid. Pendidikan bisa dipahami sebagai langkah yang perlukan untuk mendapat keinginan kebebasan berfikir. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan anak-anak mendatang yang cakap dan bermutu (Chatib, 2010: 9). Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terprogram dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, rakyat, bangsa, dan negara. Hal ini ditegaskan lagi dalam fungsi pendidikan yang dirumuskan pada pasal tiga ayat 1: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membuat watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada yang kuasa yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai masyarakat negara yang demokratis serta bertanggung jawab’.

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa, yang mampu memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu beradaptasi dan menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Misi pendidikan nasional meliputi: (1) Memperluas dan pemeratakan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. (2) Meningkatkan mutu pendidikan agar berdaya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional. (3) Menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan global. (4) Mengembangkan potensi anak bangsa secara holistik sejak dini hingga akhir hayat, demi mewujudkan masyarakat pembelajar. (5) Meningkatkan kualitas input dan proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter yang berakhlak mulia. (6) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, perilaku, dan nilai-nilai yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. (7) Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Anonymous: 2003).

Terkait dengan visi dan misi pendidikan nasional tadi di atas, reformasi pendidikan mencakup hal-hal berikut: *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Dimana pada proses tersebut wajib pendidik yang menyampaikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Prinsip tadi menyebabkan adanya pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. *Kedua*, adanya perubahan pandangan tentang kiprah manusia, dari paradigma manusia sebagai sumber daya pembangunan, menjadi paradigma insan sebagai subjek pembangunan secara utuh. *Ketiga*, adanya sudut pandang terhadap posisi siswa yang terintegrasi menggunakan lingkungan sosial-budayanya yang di waktunya akan menjadi individu utuh selaku eksklusif dan bagian berasal rakyat mandiri yang memiliki budaya lokal. *Keempat*, Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, standar nasional pendidikan hadir sebagai acuan bagi setiap penyelenggara dan satuan pendidikan. Standar ini merangkum berbagai kriteria minimal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Selain itu, standar nasional pendidikan juga berperan penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam sistem pendidikan nasional. (Anonymous: 2003).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah secara inovatif, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Proses pembelajaran yang baik, yang ditandai dengan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dan lingkungan belajar yang kondusif, adalah kunci untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Dalam pencapaian mutu dan kualitas proses pembelajaran yang baik, disamping adanya sosok pengajar yang professional serta proporsional juga wajib ditunjang dengan manajemen yang akuntabel serta transparan sehingga bisa membentuk kualitas pendidikan yang optimal.

Pemerintah acapkali menjalankan aneka cara untuk menaikkan mutu pengajar, diantaranya dengan pembinaan, pelatihan juga workshop, hingga dengan beasiswa bagi para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang atas. Akan tetapi pada prakteknya belum mencapai keinginan juga tetap adanya defleksi (E. Mulyasa, 2017). tetapi, disisi lain sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama 3 dasawarsa terakhir ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan serta tantangan nasional serta dunia dewasa ini. acara pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini ialah fokus pelatihan masih sebagai problem yang paling menonjol pada dunia pendidikan kita (Indra, 2001).

U.S. News & World Report Persaingan ketat di antara negara-negara ASEAN telah mendorong peningkatan kualitas sistem pendidikan mereka, dengan beberapa di antaranya berhasil mencapai standar tertinggi di Asia Tenggara tahun 2021. Yaitu:

Singapur, Malaysia, Thailand, Indonesia serta Filipina (<https://www.99.co/blog/indonesia/negara-asean-menggunakan-sistem-pendidikan-terbaik/>). Banyak faktor yang menghasilkan pendidikan Indonesia berada diperingkat ke-4 sesudah Thailand. yang konon di tahun 1970-an para pelajar Malaysia dengan bangga berguru ke universitas pada Indonesia. fenomena diatas ialah bagian dari dampak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, juga manajemen strategik yang diperaktekkan olehnya. Jadi apalah gunanya system yang cantik yang tidak ditopang dengan manajemen yang rapih. Hanya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah. oleh sebab itu absolut manajemen artinya barometer kesuksesan asal sebuah acara apapun. Mutu lulusan artinya sebuah bukti dari kesuksesan pendidikan baik sebuah Negara maupun lembaga. serta dalam rangka untuk selalu menaikkan kualitas pendidikan maka pemerintahpun berkonsentrasi terhadap mutu pendidikan, sehingga memutuskan standar kompetensi lulusan pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 35: “Standar kompetensi lulusan menjadi tolok ukur bagi kemampuan siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Standar ini merinci kualifikasi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal mereka di masa depan.

Hal diatas diperkuat menggunakan salah satu peraturan penting dalam dunia pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Peraturan ini mengatur tentang kualifikasi yang harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bahwa:

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menetapkan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan berdaya saing.

SKL berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengembangan standar-standar lain dalam sistem pendidikan. Dengan berpedoman pada SKL, diharapkan setiap komponen pendidikan dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

SKL menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. SKL memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan yang diharapkan dari lulusan, sehingga satuan pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang efektif.

Hasil pendidikan dalam sebuah Lembaga pendidikan bisa diketahui dari mutu lulusan yang didapatkan. Sebuah lembaga pendidikan bisa memaksimalkan manajemen mutu lulusan tidak hanya dalam mengukur kualitas fisik sarana dan prasarana yang ada, melainkan pula harus terkonsentrasi pada peningkatan mutu lulusan merupakan indikator penting dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Lulusan yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan

negara, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan. Mutu lulusan merupakan akibat dari produktivitas satu lembaga pendidikan atau sekolah. Pendapat Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Fauzi bahwa produktivitas dibagi sebagai 2 yaitu: produktivitas internal serta produktivitas eksternal. Produktivitas Internal merupakan akibat yang mampu diukur secara kuantitatif seperti jumlah lulusan serta prosentasenya atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun yang telah memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan. Produktivitas Esternal, adalah yang akan terjadi yang hanya dapat diukur secara kualitatif jua hanya dapat dihasilkan selesainya melalui saat yang cukup panjang (Ahmad Fauzi, 2013). Berbicara persoalan mutu lulusan, banyak pendapat dikalangan warga awam selaku pengguna lulusan ada yang berpendapat mutu lulusan bisa mampu dicermati dari kuantitasnya, jumlah peserta didik yang masuk di lembaga tersebut serta prosentase siswa yang dapat merampungkan pendidikan serta lulus dari lembaga tadi, dengan tidak melihat nilai yang diperoleh serta kemanfaatan yang mampu digunakan siswa dari hasil kelulusannya. Sekolah dan masyarakat harus mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat menaikkan kualitas pembelajaran, serta memelihara perkembangan anak, memperkuat tujuan hidup sejahtera serta berupaya pada meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan bermasyarakat, juga membangkitkan semangat rakyat dalam menjalin hubungan serasi dengan Lembaga Pendidikan dengan hubungan yang serasi tersebut, diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan pada sekolah secara produktif, efektif, serta efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari dominasi peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat dijadikan bekal buat melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat yang sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup (E. Mulyasa, 2014). Mutu lulusan adalah sumber daya insan dimasa yang akan datang. Kualitas tinggi bisa terlihat dari banyaknya lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan negeri ataupun perguruan yang bermutu, ataupun yang bisa dimanfaatkan dunia kerja. Oleh karena itu rendahnya mutu lulusan akan menjadi masalah tersendiri, baik bagi individu lulusan, keluarga juga masyarakat lingkungan.

Dalam menjawab permasalahan mutu kelulusan, diperlukan perjuangan maksimal dari Lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu lulusan. dan usaha tadi tidak mungkin bisa dicapai secara cepat dan instan. namun membutuhkan proses dan kedisiplinan pelaku pendidikan dalam pengelolaan proses pendidikan. di sinilah dibutuhkan penerapan standar pendidikan yang ideal serta sinergi semua faktor yang bisa meningkatkan mutu lulusan sebuah Lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu akan mengacu di proses pendidikan serta hasil pendidikan. dan proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai ranah input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya

serta menciptakan suasana yang aman. Proses serta hasil pendidikan yang bermutu memiliki hubungan potensial. namun supaya proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian yang akan terjadi (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh lembaga, dan harus dipengaruhi target yang akan dicapai pada setiap tahun atau kurun ketika. berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu akibat (output) yang ingin dicapai (Fatah Syukur: 2013). Jika mutu lulusannya baik, dapat dipastikan bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik serta energi kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, serta lingkungan memadai (Herry Widyastono, 2015). Mutu pendidikan pada sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk membuat lulusan yang bermutu diharapkan proses yang bermutu juga. Sedangkan proses yang bermutu oleh at ditentukan oleh berbagai faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat serta handal serta lingkungan yang mendukung (Sugihartono, 2018).

Namun sebagus apapun acara dan sehebat apapun rencana pengembangan pendidikan dalam sebuah lembaga tidak akan mendapatkan hasil yang sempurna dan proses yang lancar. Bila tanpa didukung oleh manajemen strategis yang cocok dan kepatuhan para pemangku kebijakan terhadap job description yang diembannya juga kedisiplinan para masyarakat sekolah selaku pelaksana program. Manajemen strategis adalah pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain (Sukarna, 2011). Manajemen oleh at penting bagi setiap aktivitas individu atau grup dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, serta keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif atau dapat membentuk tindakan dalam mencapai kesuksesan. Manajemen strategis bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang. Melalui proses pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian, perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengatasi ancaman yang muncul. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. (Hunger & wheelen, 2003). Kabupaten Bogor menjadi salah satu kabupaten terluas di provinsi Jawa Barat menggunakan memiliki 40 kecamatan. yang didalamnya ada lembaga pendidikan, buat SMP Negeri berjumlah 107 lembaga dan Sekolah Menengah Pertama swasta berjumlah 1.031 lembaga. Sedangkan SMA Negeri berjumlah 45 lembaga serta SMA swasta berjumlah: 177, adapun Sekolah Menengah kejuruan Negeri berjumlah 11 lembaga dan Sekolah Menengah kejuruan partikelir berjumlah 362. Sesuai penelitian terdahulu di beberapa Sekolah Menengah Pertama ternyata mutu lulusan masih menghadapi aneka macam perseteruan, diantaranya: nilai homogen-homogen ijazah yang rendah, masih terdapat siswa yang tidak melanjutkan ke SLTA, sedikitnya siswa yang terserap oleh SMAN/SMKN, dan prestasi ekstra kurikuler yang

rendah. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, pada tahun 2022, jumlah lulusan SMP di Kabupaten Bogor mencapai sekitar 88.891 siswa. Terdapat perbedaan nilai rata-rata kumulatif yang cukup signifikan antara siswa SMP Negeri dan SMP Swasta. Siswa SMP Negeri memiliki rata-rata nilai 80,00 untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris. Sementara itu, siswa SMP Swasta memiliki rata-rata nilai 75,77 untuk mata pelajaran yang sama. Selisih nilai sebesar 4,23 poin ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri secara umum memiliki kinerja akademik yang lebih baik dibandingkan siswa SMP Swasta dalam mata pelajaran tersebut. Sementara pada tahun yang sama jumlah siswa lulusan SMP di Kabupaten Bogor yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan SMK adalah sekitar 82.495 siswa, dan siswa yang tidak melanjutkan sebanyak 6.395 siswa (7,2%). Untuk data siswa yang terserap ke SMA/SMK Negeri dari SMP Negeri rata-rata 45% – 60%. Dan dari SMP Swasta 7%-10%. Realita itu yang memicu penulis untuk mendalami penyebab dari perbedaan yang signifikan antara Negeri dan Swasta. Dari asumsi awal ada beberapa SMP Negeri yang terlihat *consistent* dalam mempertahankan kualitas lulusan sehingga lulusannya dominan mendapatkan nilai cukup tinggi dan prosentase tinggi yang diterima di SMA/SMK Negeri adalah SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede Kabupaten Bogor. SMP Negeri 1 Cibungbulang, yang berlokasi di Jalan Raya Cibungbulang Km. 18 Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang, merupakan sekolah menengah pertama negeri tertua di wilayah barat Kabupaten Bogor. Letaknya yang strategis di jalur jalan provinsi menjadikannya mudah diakses. Di Kecamatan Cibungbulang sendiri, terdapat tiga SMP negeri dan 27 SMP swasta, menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Cibungbulang memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat setempat. SMP Negeri 1 Cibungbulang didirikan pada tanggal 2 September 1963 atas inisiatif Muspida Kecamatan Cibungbulang, POMG Kandep P dan K dan Tokoh Masyarakat dengan jumlah murid pertama kelas I sebanyak 65 orang. Dan saat ini di tahun pelajaran 2022/2023 siswanya berjumlah 1.076 siswa dengan memiliki 30 rombongan belajar serta 46 guru. SMP Negeri 1 Cibungbulang sudah mengalami 19x pergantian kepemimpinan kepala, dengan berbagai karakter leadership yang berbeda namun selalu dapat mempertahankan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan. Dan ini dibuktikan dengan berbagai berprestasi dalam beberapa *event*, juga kualitas lulusan diatas 90% sehingga menjadi menjadi sekolah favorit pilihan pertama bagi para lulusan SD di wilayah Bogor Barat (Kecamatan Cibungbulang, Leuwiliang, Nanggung, Ciampea dan Dramaga). Untuk tahun 2021 dan 2022 SMP Negeri 1 Cibungbulang dapat meluluskan siswa 100%, dengan peroleh nilai rata-rata ijazah sekolah ditahun 2021: 84,37 dan tahun 2022: 80,42. Pada tahun 2023 yang diterima oleh SMAN/SMKN sebanyak 56% dengan rincian jalur zonasi 31% dan non akademik (jalur prestasi) sebanyak 25%Ini pertanda kualitas manajemen strategis yang berjalan sinerjis serta mapan walaupun menggunakan pergantian kepemimpinan yang dinamis. dengan terkonsentrasi terhadap aktivitas belajaran mengajar (KBM), Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibungbulang bisa meluluskan 100 %, juga bisa meraih nilai diatas baku kelulusan.

dalam upaya membuat kualitas lulusan yang baik tinggi sementara kualitas input peserta didik yang majemuk taraf kecedasannya, maka banyak sekali perjuangan yang rencanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibungbulang Bogor dalam proses kegiatan belajar mengajar siswanya. sesuai data 2 tahun terakhir, banyak lulusan yang terserap oleh Sekolah Menengah Atas serta SMK Negeri, baik melalui jalur prestasi juga jalur Passing Grade Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede ialah sekolah yang terletak pada daerah Tengah Kabupaten Bogor. Sekolah yang beralamat pada Jalan Raya Tonjong RT.01/12 Kelurahan Kedung Waringin Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Berada dilintas jalan kabupaten menggunakan lingkungan pada penduduk serta budaya yang homogen, yang secara geografis artinya daerah perbatasan menggunakan kota Depok dan Jakarta sebagai akibatnya berakibat lingkungan yang bernuansa budaya homogen. dan bahasa komunikasi social artinya bahasa Indonesia dialek Betawi. Kecamatan Bojonggede mempunyai dua Sekolah Menengah Pertama Negeri serta 55 Sekolah Menengah Pertama swasta menggunakan jeda domisili yang berdekatan sehingga mempunyai taraf persaingan kualitas layanan dan lulusan yang tinggi.

SMP Negeri 1 Bojonggede didirikan pada lepas 5 Oktober 1994 oleh Pemerintah Kabupaten Bogor, karena kebutuhan mendesak rakyat terhadap sekolah negeri yang dapat menampung lulusan Sekolah Dasar/MI di kecamatan Bojonggede. Dimana sampai sekarang SMP Negeri 1 Bojonggede bisa menampung 1517 siswa. Selama 2 tahun terakhir dapat meluluskan 100% asal peserta ujian, ini menunjukan kualitas pembinaan guru yang intens serta proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan target program. Kesemuanya berjalan rapih dibawah kepemimpinan ketua sekolah Hj. Tri Rahayu yang menggunakan cermat mempraktekkan manajemen strategis yang cocok dengan kultur kurang lebih. buat tahun 2021 serta 2022 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede dapat meluluskan siswa 100%, dengan peroleh nilai rata-homogen ijazah sekolah ditahun 2021: 87,99 serta tahun 2022: 86,18. pada tahun 2023 yang diterima oleh SMAN/SMKN sebanyak 80% menggunakan rincian jalur zonasi 65% dan non akademik (jalur prestasi) sebesar 35%

Atas dasar prestasi mutu lulusan yang diraih oleh kedua Sekolah Menengah Pertama Negeri tersebut, yaitu: rata-rata nilai ijazah yang tinggi, prestasi ekstrakurikuler yang banyak, serta tingginya prosentase siswa yang melanjutkan pendidikan juga banyaknya siswa yang dapat masuk ke SMA Negeri serta SMK Negeri. Maka penulis tertarik buat mendalami wacana manajemen strategis yang direncanakan oleh pengelola sekolah, baik SMP Negeri 1 Cibungbulang maupun SMP Negeri 1 Bojonggede pada peningkatan mutu lulusan masing-masing. yang dirangkum dalam disertasi menggunakan judul: “Manajemen Strategis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMP Negeri (Studi Deskriptif pada SMP Negeri 1 Cibungbulang serta SMP Negeri 1 Bojonggede di Kabupaten Bogor)”

Penelitian ini bertujuan buat menganalisis implementasi manajemen strategis yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi manajemen, implementasi

strategi, penilaian dan pengendalian taktik. Dimana nantinya dapat dijadikan panduan implementasi pengembangan manajemen strategis pada peningkatan mutu lulusan.

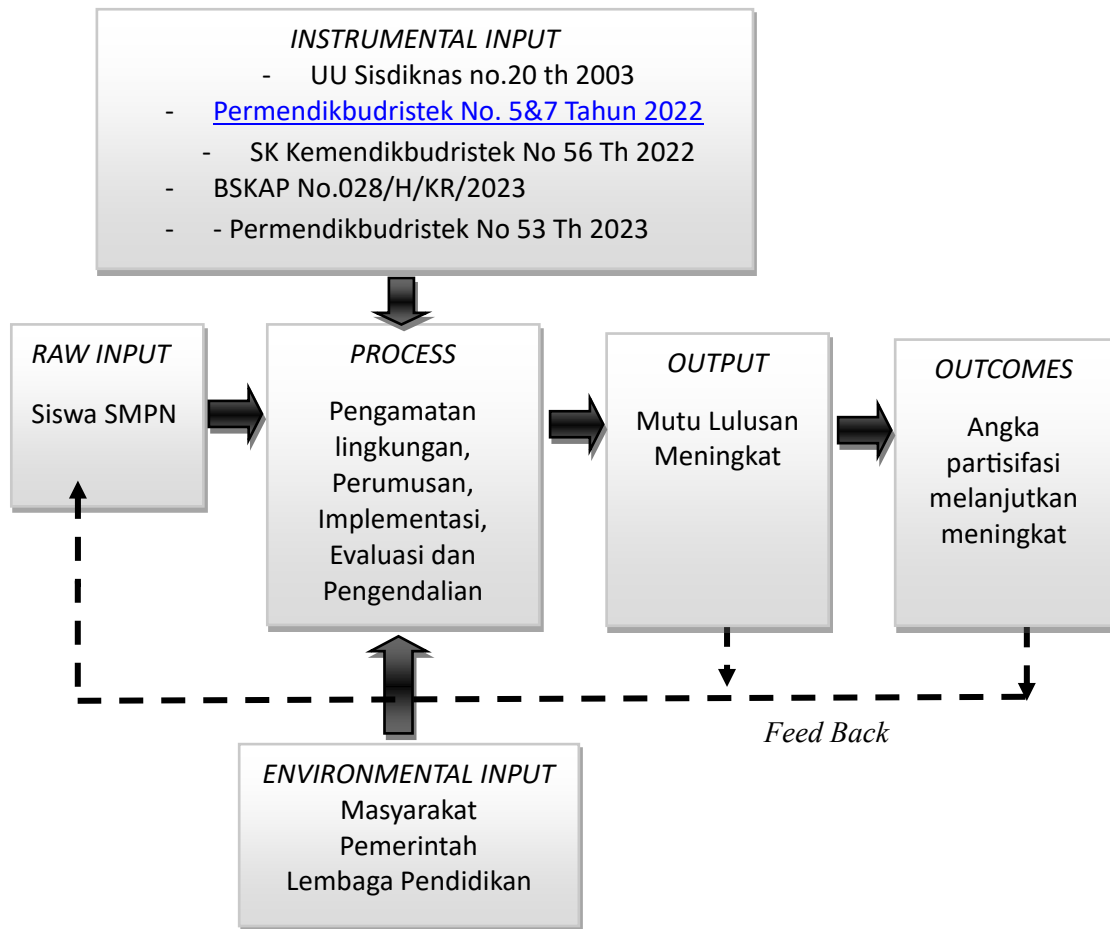
B. Rumusan serta restriksi masalah

1. Rumusan Masalah

Pada pelaksanaan manajemen strategis peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri pada Kabupaten Bogor. buat langkah selanjutnya akan menjalani empat tahapan, yang pertama, pengamatan lingkungan, yang mencakup didalamnya analisis eksternal (milieu luar) yang merupakan variable peluang dan ancaman berasal dari luar lingkungan pendidikan serta analisis internal (lingkungan internal) terdiri dari variable kekuatan serta kelemahan yang terdapat dalam lembagapendidikan. buat tahapan kedua perumusan taktik, yang mencakup didalamnya memilih misi lembaga, tujuan-tujuan yang akan dicapai, pengembangan taktik serta penetapan pedoman kebijakan. Adapun tahapan ketiga implementasi taktik, yaitu pengembangan program, anggaran dan prosedur pelaksanaan. Sedangkan tahapan keempat penilaian dan pengendalian strategi, yang meliputi didalamnya analisis kelemahan implementasi seni manajemen serta rencana tindaklanjut. sebagai akibatnya dengan berpegang kepada proses empat tahapan tadi secara disiplin, dibutuhkan bisa membentuk mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang sempurna pada kabupaten Bogor secara keseluruhan. Adapun identifikasi masalah artinya:

- a. Belum adanya pengamatan lingkungan yang riil pada menaikkan mutu lulusan di Sekolah Menengah Pertama Negeri.
- b. Belum adanya perumusan seni manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri.
- c. Belum optimalnya implementasi seni manajemen pada menaikkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- d. tidak adanya penilaian strategi yang simultan pada mempertinggi mutu lulusan di SMP Negeri.
- e. tidak adanya perjuangan pengendalian seni manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri.
- f. Belum adanya penanganan berfokus dilema implementasi taktik pada menaikkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- g. Tidak tepatnya solusi implementasi taktik pada menaikkan mutu lulusan pada SMP Negeri.

Ketidakadanya analisis atas dampak implementasi seni manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Secara tersirat rumusan persoalan tertuang dalam kerangka pemikiran berikut adalah



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

Peningkatan mutu lulusan memerlukan pengelolaan yang strategis dan terarah. Siswa sebagai *raw input* menjadi fokus utama dalam proses ini. Manajemen strategis peningkatan mutu lulusan melibatkan berbagai tahapan, termasuk pengamatan lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi yang tepat, implementasi yang efektif, serta evaluasi dan pengendalian yang berkelanjutan. Pelaksanaan proses ini harus selalu berlandaskan pada kebijakan-kebijakan yang berlaku. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 serta Permendikbudristek Nomor 5 dan Nomor 7 tahun 2022 juga dibawah pengawasan warga, pemerintah serta lembaga Pendidikan, sehingga diharapkan menghasilkan output mutu lulusan yang meningkat. yang dengan peningkatan mutu lulusan tadi akan berdampak pada meningkatnya *outcomes* lulusan berupa bertambahnya jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama ke sekolah negeri. menggunakan meningkatnya hasil dan *outcomes* maka secara otomatis umpan kembali (*Feedback*) akan semakin tinggi jua kualitas agama rakyat, pemerintah serta lembaga pendidikan yang lain, sehingga memberikan kepercayaan pada lembaga tersebut buat mendidik anak-anaknya.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai uraian pada perumusan dilema, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah manajemen strategis sekolah dalam peningkatan mutu lulusan (hasil) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibungbulang serta Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor.

Secara implisit rumusan masalah penelitian ini artinya “Bagaimana proses manajemen strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang serta SMP Negeri 1 Bojonggede. dengan uraian pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri. Pengamatan lingkungan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri melibatkan dua tahapan utama:

- a. Analisis Lingkungan Internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk memahami potensi dan tantangan yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri. Analisis Lingkungan Eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari luar sekolah. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja, serta harapan masyarakat terhadap lulusan. Tujuannya adalah untuk memahami konteks eksternal yang dapat mempengaruhi mutu lulusan.
- b. Perumusan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Analisis SWOT
 - 2) Visi dan Misi lembaga
 - 3) Tujuan lembaga
 - 4) Pengembangan strategi
 - 5) Penetapan pedoman kebijakan
- c. Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Pengembangan program
 - 2) Anggaran
 - 3) Prosedur pelaksanaan strategi
- d. Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Data kinerja
 - 2) Laporan aktifitas
- e. Pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Laporan evaluasi

2) Rencana tindak lanjut

- f. Masalah Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Guru
 - 3) Siswa
 - 4) Sarana dan Prasarana
 - 5) Biaya
 - 6) Kebijakan
- g. Solusi implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Solusi Kepala Sekolah
 - 2) Solusi guru
 - 3) Solusi siswa
 - 4) Solusi sarana dan prasarana
 - 5) Solusi biaya
 - 6) Solusi kebijakan
- h. Dampak Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Nilai Ijazah meningkat
 - 2) Jumlah siswa melanjutkan Pendidikan meningkat
 - 3) Jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN meningkat
 - 4) Prestasi ekstrakurikuler siswa meningkat

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran dan menganalisis implementasi manajemen strategis sekolah dalam peningkatan mutu lulusan SMP Negeri pada Kabupaten Bogor

b. Tujuan khusus:

Penelitian Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Lulusan di SMP Negeri Cibungbulang 1 dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor ini bertujuan untuk menggali, mempelajari serta menganalisis:

- 1) Pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 2) Perumusan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.

- 3) Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 4) Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 5) Pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 6) Masalah implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 7) Solusi implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 8) Dampak implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pemikiran terhadap pengembangan konsep manajemen strategis peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri
- 2) Sebagai bahan kajian teoritis lebih lanjut kalangan akademisi dalam pengembangan sejumlah strategi baru yang memiliki relevansi dengan manajemen strategis peningkatan mutu lulusan.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor untuk memberikan gambaran tentang kesuksesan implementasi manajemen strategis, sehingga dapat disosialisasikan ke lembaga pendidikan sekabupaten Bogor sebagai manajemen strategis alternative yang bisa diperaktekan dilembaga masing-masing.
- 2) Untuk kepala SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede dapat mengukur tingkat keberhasilan pendidikan dengan upaya peningkatan mutu lulusan di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga dapat mempertimbangkan beberapa kebijakan yang mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan bagi sekolah tersebut.
- 3) Evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.
- 4) Untuk siswa SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede dapat menikmati pelayanan pendidikan yang maksimal berupa penyajian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang professional dan dinamis dan menyenangkan
- 5) Untuk peneliti yang lainnya dapat dijadikan masukan dan informasi keilmuan dan dijadikan pembanding dalam melaksanakan penelitian